MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU BALON CERIA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD TUNAS HARAPAN BENDO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

FARIDHATUL ISLAMMIYAH
Universitas Wahidiyah, Faridhatulislamiyah@uniwa.ac.id

Siti Lebar, S.Pd.I, M.Pd.
Universitas Wahidiyah, sitilebar@uniwa.ac.id

ABSTRAK

Anak Usia Dini merupakan individu unik yang memiliki pola dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosioal, kreatifitas bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. kegiatan motorik kasar adalah gerakan berbagai bagian tubuh atas perintah otak kanan dan otak kiri dan mengatur gerakan badan terhadap maca-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar ini sangat penting di miliki oleh seseorang karena biasa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan koordinasi otot-otot besar pada tubuh seseorang. Bermain bolon ceria ini juga berkaitan erat dengan kemampuan motorik kasar anak dalam mengkoordinasikan otot-otot pada tubuh anak, sehingga anak dapat melakukan suatu gerakan yang dapat menyeimbangakan tubuh serta mengkoordinasikan dengan otak. Melalui metode dalam bermain balon ceria ini anak dapat melatih antara keseimbangan tubuh secara optimal. PAUD Tunas Harapan Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung memiliki siswa 5 anak, yang mana masih kurang berkembangnya dalam gerak motorik kasar.. Sehingga peneliti menyusun skripsi ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan kartu balon ceria. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam hal mampu memahami perintah, mampu melaksanakan perintah dan berhasil melakukan perintah di PAUD Tunas Harapan pendo tahap pra siklus sebesar 20%, anak mulai berkembang dalam hal anak mampu berjalan mengikuti perintah dan mulai berkembang dalam hal anak mampu berjalan dengan bantuan bimbingan guru memperoleh prosentase sebesar 40% serta anak mulai berkembang dalam hal anak sudah mulai mampu berjalan sendiri tanpa dibantu memperoleh prosentase sebesar 20% dari 5 anak. Pada siklus I sebesar 40%, anak mulai berkembang dalam hal anak mampu berjalan mengikuti perintah dan anak berkembang sesuai harapan dalam hal anak mampu berjalan dengan bantuan bimbingan guru memperoleh prosentase sebesar 60% serta anak mulai berkembang dalam hal anak sudah mampu berjalan sendiri tanpa dibantu memperoleh prosentase sebesar 40% dari 5 anak. Pada siklus II sebesar 60% anak berkembang sesuai harapan dalam hal mampu berjalan mengikuti perintah, anak sudah mulai mampu berjalan dengan bantuan bimbingan guru memperoleh prosentase 80% serta anak berkembang sesuai harapan dalam hal sudah mampu berjalan sendiri tanpa dibantu sebesar 80% dari 5 siswa di PAUD Bendo

Kata Kunci : motorik kasar, kartu balon ceria

ABSTRACT

Early Childhood is a unique individual who has a pattern of growth and development in physical, cognitive, social, emotional, language creativity and specific communication in accordance with the stages the child is going through. Gross motor activity is the movement of various parts of the body at the behest of the right brain and left brain and regulates body movements against various external and internal influences. This gross motoric skill is very important for someone to have because they usually do daily activities, without having good motion they will be left behind by others, such as: running, jumping, pushing, throwing, catching, kicking and so on, these activities require and use coordination of the large muscles in one's body. Playing the cheerful bolon is also closely related to the gross motor skills of children in coordinating the muscles in the child's body, so that the child can make a movement that can balance the body and coordinate with the brain. Through this method of playing balloons, children can train their balance optimally. PAUD Tunas Harapan Bendo, Gondang Subdistrict, Tulungagung Regency, has 5 students, who are still underdeveloped in gross motoric movements. So the researchers compiled this thesis which aims to improve children's gross motor skills in the fun balloon card game. This research is a classroom action research. The results showed that the gross motor skills of children in terms of being able to understand commands, being able to carry out orders and succeeding in carrying out orders in PAUD Tunas Harapan pre-cycle stage was 20%, children began to develop in terms of being able to walk following orders and began to develop in terms of children being able to walking with the help of teacher guidance gets a percentage of 40% and the child begins to develop in the case that the child has started to be able to walk alone without assistance getting a percentage of 20% of 5 children. In the first cycle of 40%, the child begins to develop in terms of the child being able to walk according to orders and the child develops

according to expectations in terms of the child being able to walk with the help of the teacher's guidance getting a percentage of 60% and the child begins to develop in the case that the child is able to walk alone without getting help a percentage of 40% of 5 children. In cycle II, 60% of children developed according to expectations in terms of being able to walk according to orders, children had started to be able to walk with the help of teacher guidance to get a percentage of 80% and children developed according to expectations in terms of being able to walk alone without assistance by 80% of 5 students PAUD Bendo

Keywords: gross motoric, cheerful balloon cards

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini merupakan individu unik yang memiliki pola dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosioal, kreatifitas bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. "perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan dahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu apa bila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan". Sejalan dengan Chaplin (dalam Mar'at 2015:4) menyatakan bahwa "perkembangan merupakan perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari". Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Mar'at 2015:98). Anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang dewasa dan mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan kemampuan (Santrock, 1995). Keterampilan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf otot yang terkoordinasi (Hurlock,1991).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah gerakan berbagai bagian tubuh atas perintah otak kanan dan otak kiri dan mengatur gerakan badan terhadap maca-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar ini sangat penting di miliki oleh seseorang karena biasa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan koordinasi otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Bermain bolon ceria ini juga berkaitan erat dengan kemampuan motorik kasar anak dalam mengkoordinasikan otot-otot pada tubuh anak, sehingga anak dapat melakukan suatu gerakan yang dapat menyeimbangakan tubuh serta mengkoordinasikan dengan otak. Melalui metode dalam bermain balon ceria ini anak dapat melatih antara keseimbangan tubuh secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di lembaga PAUD Tunas Harapan Bendo pada semester II Tahun ajaran 2019/2020, bahwa hambatan yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran hambatan yang menyangkut tentang kemampuan motorik kasar belum tercapai sepenuhnya. Walaupun kegiatan tersebut sudah berlangsung sesuai observasi di lembaga namun terdapat beberapa anak yang mengalami kendala, masih adanya anak yang masih belum aktif dalam melakukan kegiatan pemebelajaran sehingga anak masih belum berkembang. Dilihat dari jumlah 5 anak masih terdapat anak yang masih belum berkembang karena dilihat dari kemauan anak dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disamping itu sulitnya menerapkan metode untuk kegiatan motorik kasar agar dapat menyeimbangkan kemampuan gerak tubuh yang optimal.

Metode beramain kartu balon ceria diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang akan menambah kualitas pengajaran dan pendidikan di PAUD Tunas Harapan Bendo pada semester II Tahun ajaran 2019-2020 sehingga sesuai terhadap tingkat perkembangan yang dcapai oleh anak.

Penerapan metode bermain balon ceria diharapkan agar anak didik mampu mengembangkan dan mengkoordinasikan otot-otot yang ada pada dalam tubuh anak secara optimal sehinggga dapat memecahkan solusi yang tepat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bermain Balon Ceria Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Tunas Harapan Bendo Kabupaten Tulugagung Semester II Tahun 2019-2020".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adala eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penggambilan sempel sumber data, dilakukan secara purposive dan snowbaal, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelisasi.

Peneliti deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam. Penelitian ini merupakan peneliian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, mengenai perilaku dan tindakan guru-guru di PAUD Tunas Harapan Bendo Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengebangkan motorik kasar melalui media kartu balon ceria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya pada anak mampu berhasil melakuka perintah pada siswa PAUD Bendo yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak dalam hal mampu berhasil melakukan perintah di PAUD Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, adalah sebagi berikut:

Tabel 4.4
Prosentase hasil observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

no	siklus	Anak mampu memahami perintah	Anak mampu melaksanakan perintah	Anak berhasil melakukan perintah
1	Pra siklus	20%	40%	20%
2	Siklus I	40%	60%	40%
3	Siklus II	60%	80%	80%

Gambar grafik prosentase perbandingan antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

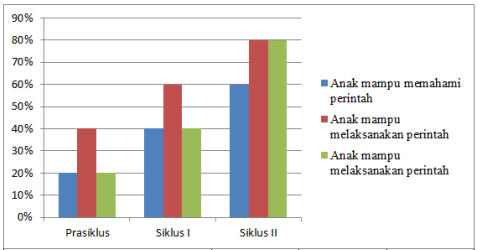

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Anak mampu memahami perintah	20%	40%	60%
Anak mampu melaksanakan perintah	40%	60%	80%
Anak berhasil melakukan perintah	20%	40%	80%

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permainan kartu balon ceria dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak PAUD Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik dapat dilatih melalui permainan kartu balon ceria tersebut.

Kesimpulan

Dilihat dari observasi dan penilaian dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan kartu balon ceria, maka peneliti dapat engambil kesimpulan sebagi berikut:

1. Kegiatan bermain dengan permaina kartu balon ceria pada kelompok PAUD Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan motorik kasar.
2. Dengan permainan kartu balon ceria dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan (nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, koghnitif, seni, fisik motorik) terutama kemampuan motorik kasar anak pada PAUD Bendo kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.
3. Melalui permainan kartu balon ceria, maka kemampuan motorik kasar anak di PAUD Tunas harapan Bendo dengan jumlah 5 siswa telah meningkat dan berkembang sesuai dengan harapan.

Saran

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sesuai harapan yaitu mengembangakan kemampuan motorik kasar pada siswa PAUD Tunas Haraan bendo, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terutama pada pengembangan kemampuan memahami perintah, mampu melaksanakan perintah dan berhasil melakukan perintah. Maka dari itu diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
   Permaianan kartu balon ceria ini menjadi reverensi yag merupakan permainan yang unik dan menarik sehingga permainan kartu balon ceria ini perlu di pertahankan dan di praktekkan untuk bahan kegiatan di sekolah.
2. Bagi Guru
   Permainan kartu balon ceria ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
3. Bagi Peneliti
   Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan pengetahuan baru bahwa permainan kartu balon ceria ini sebaiknya diterapkan pada siswa TK A karena ketika peneliti menerapkan permainan ini di PAUD Tunas Harapan Bangsa mereka belum begitu menguasai macam-macam gerakan jalan secara maksimal.
4. Bagi Siswa
   Permainan kartu balon ceria dapat memberikan semangat dan kegembiraan saat memainkan permainannya karena disamping permainannya menarik permainan ini terdapat aneka gambar di dalam balon tersebut sehingga anak selalu ingin mecoba memilih balon satu dengan balon yang satunya, sehingga anak tidak bosan ketika bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita,2015. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S, Suhardjono & Supardi, 2015. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudjana, N. Media Pembelajaran. Jakarta.

Sudjiono, A. 2009. Pengantar Statistik Pembelajaran.

https://meenta.net/motorik-kasar-menurut-ahli diambil pada hari Minggu 01/03/2020 pukul 10.00

https://www.researchgate.net/publication/323148775_pengembangan mode_pembelajaran_motorik_kasar_siswa_taman_kanak_kanak_kelompokA. diambil pada hari Minggu 01/03/2020 pukul 12.49

https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.htm